



2. Eksistensi hijab wanita dalam pemikiran Murtadha Muthahhari tercakup dalam beberapa hal. Diantaranya aspek pribadi, keluarga, sosial dan mengangkat kedudukan wanita serta menghindarkan dari perilaku negatif. Murtadha Muthahhari memaparkan bahwa Islam ingin memberi batasan-batas: segala macam yang menimbulkan syahwat dalam kehidupan sosial, agar masyarakat mengarah kepada aktivitas pada kerja keras. Dan tentunya ini akan melumuri aturan-aturan Barat zaman sekarang, karena ia merupakan campuran aktivitas dengan kesenangan seksual. Sedangkan Islam ingin memisahkan antara dua tempat ini secara total. Karena pada dasarnya kesukaan untuk tampil, pamer dan berhias merupakan ciri khas wanita. Sedangkan laki-laki dari sisi penguasaan tubuh wanita, dia sebagai pemburu, sementara wanita sebagai buruannya. Seperti yang diketahui pada mulanya nafsu terangsang melalui pandangan. Karena mata memformulasikan lekuk tubuh untuk memicu kobaran nafsu seksual manusia. Sehingga akibatnya saat itu ia dikuasai oleh hasrat yang hebat untuk memuaskan hajat seksualnya itu dengan segala cara. Dari sinilah timbul pengabaian nilai moral dan penyimpangan perilaku seseorang apabila ia tidak mencari pemecahan masalahnya dengan cara yang benar. Oleh karena itu agar terhindar dari sikap negatif dan pelecehan seksual sehingga tetap terjaga kehormatan wanita, maka terdapat pencegah yang memisahkan dua tabiat antara laki-laki dan wanita dengan tidak membangkitkan keinginan salah satu pihak untuk berbuat keji dan menodai yaitu dengan adanya hijab. Jelaslah dari semua ketetapan hukum ini bahwa tujuan yang hendak dicapai adalah



2. Hendaknya masyarakat tidak memandang pemikiran yang buruk mengenai Islam dalam hal yang berkaitan dengan wanita, tanpa mengetahui apa yang sebenarnya dikatakan Islam dan tanpa menelaah filsafat sosial Islam. Oleh karenanya buruk sangka mereka terhadap Islam mengenai pensyariatian hijab, sama sekali tidak beralasan. Karena mereka hanya menuruti hawa nafsu untuk tidak terikat dengan aturan hijab dan kesucian diri, bahkan karena mereka tidak mengetahui sesuatu pun tentang hijab Islami dan logikanya, sehingga mereka melihatnya hanya sebuah *khurafat* dan hukum yang menyeret kepada kecelakaan dan kesengsaraan manusia. Barangkali pandangan inilah yang menjauhkan mereka dari Islam dan seakan-akan mereka asing bagi agamanya.
3. Masyarakat hendaknya lebih memahami eksistensi hijab wanita secara menyeluruh dari pandangan Islam, artinya tidak melihat hijab sebagai masalah, melainkan apa yang mendasari peranan hijab itu sendiri bagi masyarakat pada umumnya, dan lebih khususnya bagi kehormatan wanita.